

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham & Hauston, 2001).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut

mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan

saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

2.2 Teori Efisiensi Pasar

Menurut Fama (1970) dalam Hartono (2015) efisiensi pasar adalah hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi. Bentuk efisiensi pasar ditinjau dari bisa dari segi ketersediaan informasinya saja atau dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia. Efisiensi pasar secara keputusan didasarkan pada ketersediaan informasi, sehingga efisiensi pasar seperti ini disebut efisiensi pasar secara informasi. Untuk informasi yang tidak perlu diolah lebih lanjut seperti pengumuman laba, informasi tersebut dapat diolah dengan cepat oleh pasar. Efisiensi pasar untuk pengumuman laba tidak ditentukan dengan seberapa canggih pasar mengolah informasi laba tersebut, tetapi seberapa luas informasi tersebut tersedia dipasar. Informasi pasar secara ini disebut efisiensi pasar secara efisien. (Hartono, 2015).

Efisiensi pasar secara keputusan juga merupakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat versi Fama yang didasarkan pada informasi yang didistribusikan. Perbedaannya adalah efisiensi pasar secara informasi hanya mempertimbangkan satu faktor saja, yaitu ketersediaan informasi. Sementara untuk efisiensi pasar secara keputusan membutuhkan dua faktor yaitu ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar (Hartono, 2015).

Suatu informasi dikatakan efisien atau tidaknya dapat dilihat dari nilai pasar perusahaan. Nilai pasar perusahaan biasanya dapat dilihat dari harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu atau return realisasian yang dihitung berdasarkan data historis. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Bertemunya titik permintaan dan penawaran saham akan membentuk sebuah titik ekuilibrium yang merupakan hasil kesepakatan antara pelaku pasar sehingga menghasilkan nilai pasar suatu saham yang telah disepakati (Hartono, 2015).

2.2.1. Efisiensi Pasar secara informasi

Menurut Fama (1970) dalam Hartono (2015), terdapat tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut ini :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berkaitan dengan nilai sekarang. Efisiensi pasar bentuk lemah menyatakan bahwa investor tidak dapat menggunakan informasi masa

lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut ini:

- a. Informasi yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten (*corporate event*), seperti pengumuman laba, pembagian dividen, dan pengembangan produk baru, pengumuman merger dan akuisisi, pengumuman perubahan metode akuntansi, pengumuman pergantian pemimpin perusahaan dan lain sebagainya.
- b. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terkena regulasi tersebut.
- c. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa regulasi pemerintah yang berdampak ke seluruh perusahaan emiten. Contoh dari regulasi ini adalah peraturan

akuntansi untuk mencantumkan laporan arus kas yang harus dilakukan oleh semua perusahaan.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, tidak ada individual investor/grup investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal karena mempunyai informasi privat.

2.2.2. Pengujian Efisiensi Pasar

Fama (1991) dalam Hartono (2015) mengemukakan pengujian efisiensi pasar dibagi menjadi tiga bagian yang dihubungkan dengan bentuk-bentuk efisiensi pasarnya. Pengujian efisiensi pasar yang dimaksudkan sebagai berikut:

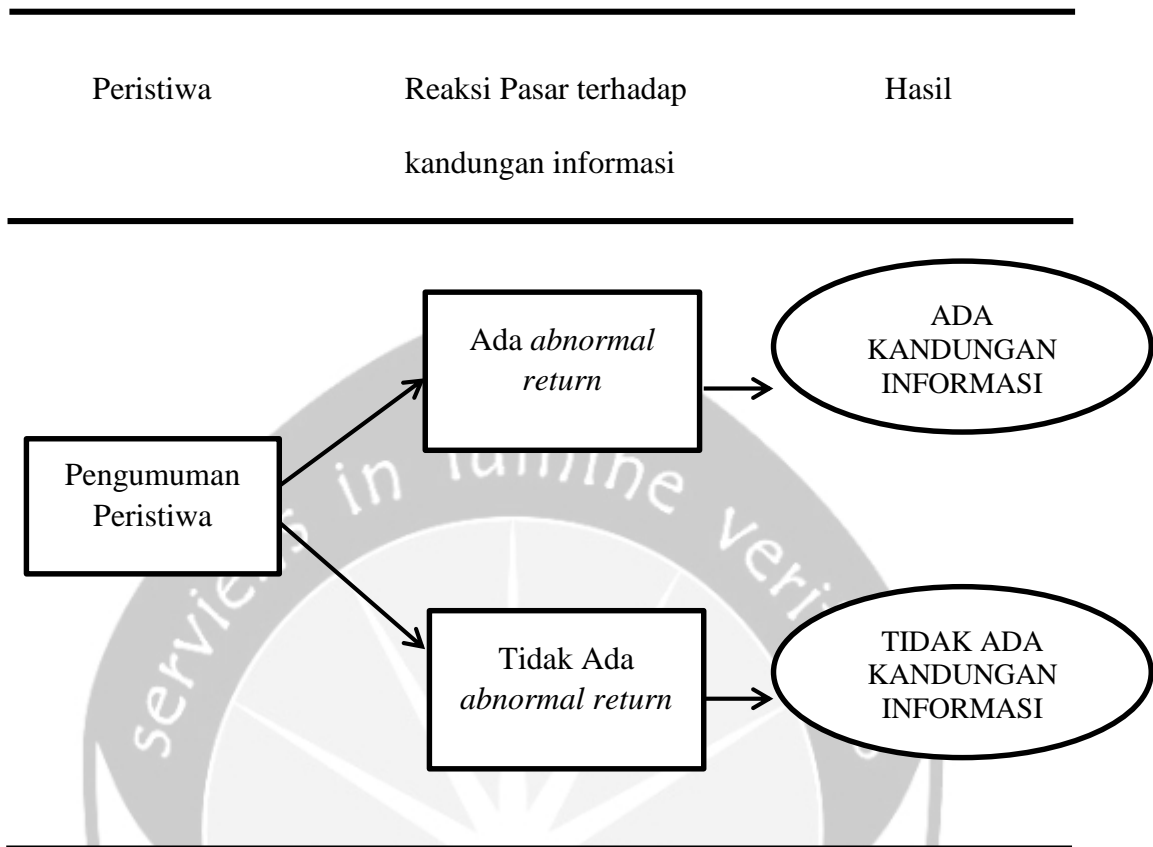
1. Pengujian efisiensi pasar bentuk lemah diganti menjadi pengujian-pengujian terhadap pendugaan return. (*return predictability*).
2. Pengujian efisiensi bentuk setengah kuat dilakukan dengan studi peristiwa (*event study*).
3. Pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat dilakukan dengan pengujian informasi privat (*private information*).

2.3 Studi Peristiwa

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan

informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono,2015).

Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar. Pada Gambar 2.1, diilustrasikan terdapat suatu pengumuman yang dipublikasikan dan ada dua kemungkinan reaksi pasar yang terjadi terhadap pengumuman tersebut. Jika pengumuman mengandung kandungan informasi, pasar akan bereaksi. Reaksi yang ditimbulkan terlihat dari perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*.



Sumber: Hartono (2015)

Gambar 2.1.

Kandungan Informasi Suatu Pengumuman

2.4 Abnormal Return

Menurut Hartono (2015) *abnormal return* adalah selisih antara *actual return* dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Efisiensi pasar diuji dengan melihat return tidak normal (*abnormal return*) yang terjadi. Pasar dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati return yang tidak normal dalam jangka waktu yang cukup lama. *Actual return* merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke- t sedangkan *expected return*

menurut Brown dan Warner (1985) dalam Hartono (2015) dapat dihitung dengan menggunakan beberapa model estimasi, sebagai berikut:

1. *Mean-adjusted Model*

Mean-adjusted model menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*). Periode estimasi (*estimation period*) umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*).

2. *Market Model*

Perhitungan return ekspektasi dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan data realisasi selama *estimation period* dan menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi return ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

3. *Market-Adjusted Model*

Model disesuaikan-pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Model ini tidak menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena return.

2.5. Pengertian Laba

Menurut Belkaoui (2007) Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut., laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya.

2.5.1 Permasalahan Laba

Permasalahan yang sering dihadapi mengenai laba adalah menentukan nilai ekonomi, harga, modal, skala, dan pengukuran pertukaran. Nilai ekonomi adalah preferensi seseorang terhadap suatu produk berdasarkan kegunaan di masa yang akan datang dibanding dengan produk lainnya. Apabila terjadi pertukaran, maka akan terjadi pertukaran harga (*exchange price*) yang ditetapkan berdasarkan nilai uang. Jenis harga dalam menentukan laba yaitu :

1. Harga *Historis (Historical Cost)*
2. Harga Sekarang (*Current Price*)/ Harga Ganti (*Replacement Cost*)/ *Exit Price*
3. Harga nanti atau harga *exit price* nanti.
4. Harga Diskonto

2.5.2 Sifat Laba

Definisi laba menurut Belkaoui mengandung lima sifat yaitu:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya pendapatan dan biaya untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

2. Laba didasarkan pada postulat “periodik” laba, artinya merupakan prestasi perusahaan dalam bidang keuangan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan pengukuran dan pengakuan.
4. Laba memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan.
5. Laba didasarkan pada prinsip “*matching*” artinya hasil pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

2.6 Nilai *Goodwill*

Menurut PSAK No. 22 (2018), *goodwill* sebagai aset yang merepresentasikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang berasal dari asset lainnya yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah. Menurut Lestari dan Baridwan (2008), dan Kieso *et al.*,(2014) *goodwill* dapat diciptakan oleh 2 cara yaitu (1) Dihasilkan secara internal (*Internally developed goodwill*), dan (2) Diperoleh sebagai bagian dari akuisisi perusahaan lain (*Purchased goodwill*). *Goodwill* yang dihasilkan secara internal artinya konsep *goodwill* yang menyatakan nilai-nilai ekonomis internal perusahaan yang dikembangkan dari *goodwill* dan bukan dari hasil akuisisi. Contohnya reputasi, penguasaan sektor pasar industri, kekuatan sumber daya manusia, dan lain-lain. Saat ini *goodwill* yang dihasilkan dari internal sudah tidak diakui dan dicatata dalam laporan posisi keuangan. *Goodwill* yang di hasilkan dari akuisisi artinya konsep *goodwill* yang timbul ketika perusahaan mengakuisisi

perusahaan lain. *Goodwill* diukur dengan selisih harga beli perusahaan yang diakuisis dengan nilai pasar dari aset bersih yang dapat diidentifikasi.

2.6.1 Goodwill Impairment

IAS 36 dalam Kurniawansyah (2017) menjelaskan bahwa pengujian impairment dan pengakuan dari *impairment loss* untuk *PPE*, *Intangible Asset*, *Goodwill*, dan *Investment*. IAS 36 menyebutkan bahwa Aset mengalami *impairment* jika *carrying amount* melebihi *recoverable amount*. *Recoverable amount* adalah nilai tertinggi antara *net selling price*, dan *value in use*. *Net selling price* adalah harga aset di pasar dikurangi dengan biaya disposal, sedangkan *value in use* adalah *present value* dari *future net cash flow* yang timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan sampai umur manfaatnya berakhir. PSAK No. 48 menjelaskan bahwa setiap unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* harus diuji penurunan nilai (*Impairment test*) tiap tahun, dan apabila terdapat kemungkinan bahwa unit mengalami impairment, maka membandingkan jumlah yang tercatat (*carrying value*) dengan jumlah yang terpulihkannya (*recoverable amount*).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang melakukan pengujian pengaruh laba akuntansi dan nilai *goodwill* terhadap *abnormal return* baik di Indonesia maupun luar negeri tidak ada. Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah meneliti dengan perbedaan sedikit di variabel. Dalam penelitian saat ini, peneliti ingin meneliti dengan menggunakan studi peristiwa.

Penelitian Tampubolon (2013) mengenai pengaruh laba akuntansi, nilai *goodwill*, dan arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini perubahan harga saham perusahaan manufaktur mampu dijelaskan oleh laba akuntansi, nilai *goodwill* dan arus kas operasi secara simultan. Berdasarkan uji parsial laba akuntansi dan nilai *goodwill* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Agustina&Kianto (2012) mengenai pengaruh informasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *abnormal return* saham. Hasil tersebut berarti penurunan pada laba bersih akan mendorong peningkatan pada *abnormal return* saham begitu juga sebaliknya.

Bakhtiar (2016) meneliti mengenai pengaruh laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial laba dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan laba dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Widowati (2016) meneliti mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2007-

2008. Hasil penelitian tersebut memberikan Implikasi yang menunjukkan bahwa nilai statistik yang diperoleh terlihat bahwa laba akuntansi yang digunakan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Untuk itu investor harus memperhatikan perubahan laba akuntansi dalam mengambil keputusan investasinya. Investor dapat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok JII yang memiliki perubahan laba akuntansi yang tinggi karena mampu menghasilkan *return* saham yang lebih besar. Terlebih lagi bagi investor yang mempertimbangkan prinsip halal dan keadilan dalam melakukan investasi, dengan melakukan investasi pada kelompok JII maka investor telah melakukan investasi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian Munthe (2016) mengenai perbandingan *abnormal return* dan likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dengan alpha 10 persen adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah stock split, hal ini menunjukkan bahwa stock split memiliki kandungan informasi sehingga langsung direspon oleh investor atau investor menganggap bahwa peristiwa stock split adalah *good news*, sehingga mengubah preferensi investor terhadap keputusan investasinya. Dengan alpha 5 persen adanya perbedaan yang signifikan rata-rata likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split, hal ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan melakukan stock split yaitu untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang sebanding dengan harga

pasar perusahaan sejenis lainnya sehingga terjangkau oleh investor dapat tercapai sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Tampubolon (2013)	Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai <i>Goodwill</i> dan arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap abnormal return saham. Hasil tersebut berarti penurunan pada laba bersih akan mendorong peningkatan pada abnormal return saham begitu juga sebaliknya.
Agustina&Kianto (2012)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap <i>abnormal return</i> pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45	Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> saham. Hasil tersebut berarti penurunan pada laba bersih akan mendorong peningkatan pada <i>abnormal return</i> saham begitu juga sebaliknya.
Bakhtiar (2016)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	Hasil dari penelitian tersebut Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial laba dan ukuran perusahaan terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat

		pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan laba dan ukuran perusahaan terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Widowati (2016)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap <i>Return Saham Syariah</i> yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2007-2008	Hasil penelitian tersebut memberikan Implikasi yang menunjukkan bahwa nilai statistik yang diperoleh terlihat bahwa laba akuntansi yang digunakan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu <i>return</i> saham.
Munthe (2016)	Perbandingan <i>Abnormal Return</i> dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> pada Perusahaan yang terdaftar di BEI	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dengan alpha 10 persen adanya perbedaan yang signifikan rata-rata <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah stock split. Dengan alpha 5 persen adanya perbedaan yang signifikan rata-rata likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.8. Pengembangan Hipotesis

Secara historis, data pasar selalu menang atas data akuntansi ketika datang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak studi empiris menunjukkan bahwa keuangan pernyataan perusahaan mengandung parameter tertentu yang memainkan peran penting dalam perjalanan ekuitas masing-masing di pasar

saham. Temuan ini tidak terduga sejak setelah 2000 standar akuntansi internasional ditingkatkan dan didirikan di seluruh dunia. Oleh karena itu, informasi yang ditawarkan kepada investor sekarang lebih akurat dan relevan dari sebelumnya (Glezakos *et al.*,2012).

Teori yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, mengacu pada teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini memiliki makna informasi maupun sinyal untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Pemberian signal mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan. Apabila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan di pasar modal. Apabila nilai saham tinggi, maka harga saham akan meningkat di pasar modal. Dan sebaliknya jika nilai saham rendah, maka harga saham akan ikut menurun dipasar modal (Brigham dan Houston, 2011).

Selain itu, teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh laba akuntansi dan nilai *Goodwill* terhadap harga saham mengacu pada teori sinyal yang merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Pemberian sinyal dengan penerbitan

laporan keuangan diharapkan dapat menarik investor untuk bereaksi terhadap harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar analisis kinerja perusahaan (Brigham&Houston,2011).

Investor sendiri memerlukan data laporan keuangan untuk membeli saham atau bahkan komisaris perusahaan. Investor berkewajiban mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia berinvestasi, karena pemahaman dalam laporan keuangan dapat membantu ia mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari cerminan reaksi pasar ketika adanya penerbitan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Menurut Hartono(2015) reaksi pasar adalah suatu bentuk tanggapan pasar atas informasi yang diterbitkan. Reaksi pasar ditandai dengan perubahan harga saham yang dapat menyebabkan *abnormal return*. Reaksi pasar ini dipengaruhi oleh informasi yang diterbitkan. Informasi yang diterbitkan dapat berupa berita baik atau berita buruk. Kandungan informasi dikatakan baik ketika kondisi keuangan perusahaan meningkat dan dikatakan buruk ketika kondisi keuangan perusahaan menurun.

Pada laporan keuangan suatu periode tertentu salah satu hal yang utama di lihat terlebih dahulu ialah laba untuk melihat seberapa sehat suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Laba tersebut apabila mengalami peningkatan maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan berkembang. Dengan kondisi laba yang meningkat maka sebagian laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau disisihkan sebagai laba ditahan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri. Dengan demikian laba adalah cerminan dari kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan

laba memberikan kabar baik, informasi tersebut ditanggapi dengan positif dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan bersangkutan. Permintaan saham yang meningkat maka meningkatkan harga saham serta *abnormal return*. Dengan demikian informasi laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

Menurut penelitian Bakhtiar (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” . Hasil yang diperoleh Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial laba dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian Tampubolon (2013) . Penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi , nilai *Goodwill*, serta arus kas terhadap harga saham dengan hasil uji parsial (Uji t), laba akuntansi dan nilai *goodwill* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada tingkat signifikansi 5%. Kemudian , Penelitian mengenai Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham yang dilakukan oleh (Widowati, 2013) mendapatkan hasil laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan secara sendirisendiri (parsial) terhadap return saham.

Ha1 : Laba berpengaruh positif terhadap *abnormal return*

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Kriteria definisi aset tidak berwujud salah satunya

keteridentifikasi. Definisi aset tidak berwujud terdapat kriteria bahwa keteridentifikasi aset tidak berwujud harus dapat dibedakan secara jelas dengan *goodwill*. *Goodwill* dalam sebuah kombinasi bisnis diakui sebagai aset yang menggambarkan manfaat ekonomis di masa depan yang muncul dari aset lain yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis tersebut yang tidak didefinisikan secara individual dan diakui secara terpisah. (PSAK 19,2018)

Dengan adanya *Goodwill* dalam perusahaan, maka dapat dilihat adanya merger/akuisisi yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta kondisi perusahaan. *Goodwill* memiliki manfaat ekonomis masa depan yang tidak dapat dipisahkan serta tidak dapat diidentifikasi secara pasti. *Goodwill* merupakan nilai tambah suatu perusahaan yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah sehingga perusahaan yang memiliki *goodwill* berarti memiliki nilai tambah diluar aset dan liabilitas yang dilaporkan. Oleh sebab itu, *goodwill* merupakan informasi yang penting untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dengan adanya *goodwill* tersebut maka investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang melaporkan *goodwill* maka investor tertarik permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham meningkat dan *abnormal return* meningkat.

Penelitian Jennings et al. (2000) menggunakan jumlah sampel yang besar (mencakup periode 1993-1998), termasuk *Goodwill* dari merger / akuisisi yang baru saja terjadi. Mereka menyatakan bahwa laba sebelum amortisasi *Goodwill* menjelaskan lebih baik variasi harga saham dan akan memberikan kontribusi dalam menentukan kegunaan laba sebagai indikator harga saham daripada laba setelah amortisasi *Goodwill*.

Penelitian Kusuma (2017), mengenai “ Manfaat *Goodwill Impairment*, *Earnings Per Share* Serta Kandungan *Goodwill Impairment* Pada *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham memperoleh Hasil bahwa EPS yang telah memperhitungkan *Goodwill Impairment* berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian, penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi, nilai *Goodwill*, serta arus kas terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Tampubolon.P.Y,2013) dengan hasil uji parsial (Uji t), laba akuntansi dan nilai *goodwill* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada tingkat signifikansi 5%.

Ha2 : Nilai *Goodwill* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*